

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Bandung merupakan salah satu kota besar di Indonesia dan mengalami perkembangan yang pesat. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya populasi masyarakat dengan beragam kegiatan yang berbeda. Mulai dari kegiatan ekonomi, Pendidikan, sosial, hingga kegiatan yang bersifat rekreatif seperti olahraga. Kegiatan olahraga didasari oleh faktor kesenangan dan kegemaran, Olahraga sendiri merupakan satu keharusan dari aspek biologis manusia guna mengembangkan ketahanan fisik yang bersifat menyeluruh, pembentukan keterampilan hidup, keterampilan sosial, keterampilan berfikir, pembentukan prestasi, penghayatan nilai sportifitas, nilai moral dan estetika (Riauwindu, 2016). Maka tidak heran bagi masyarakat urban, olahraga bisa menjadi gaya hidup (*life style*), namun juga bisa sebagai sarana untuk berprestasi. Terkait dengan hal tersebut, ada dua cabang olahraga yang saat ini berpotensi untuk terus dikembangkan di kota Bandung. Cabang olahraga tersebut yakni *ice skating* dan *bowling*. Seperti yang dikutip dalam antaranews.com, bahwa, Bandung memiliki jumlah atlet *ice skating* 431 orang dan jumlah atlet *bowling* sekitar 132 orang (Kuncahyo, 2020). Hal ini dapat dilihat bahwa atlet *Ice Skating* telah mendapatkan beberapa medali seperti perak dan perunggu dalam olahraga *Short Track* (Septi, 2018) dan tiga medali Emas dalam skala Asia dalam olahraga *Figure Skating* (Nuralam, 2014). Atlet *bowling* juga mendapatkan beberapa medali emas dalam cabang olahraga *bowling double* putri skala Porda (Mauludin, 2018) satu medali emas dan perak berhasil didapatkan pada kejuaraan pekan olahraga nasional 2016 (Wikipedia, 2016).

Guna mendukung pembinaan atlet muda untuk mencetak bibit-bibit unggul yang berprestasi. Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) kota Bandung akan memperkenalkan olahraga tersebut ke masyarakat khususnya olahraga rekreasi *ice skating* dan *bowling*. Dispora mengeluarkan wacana akan memperkenalkan olahraga *bowling* ke sekolah-sekolah yang ada di Bandung (jurnalbandung.com, 2020).

Untuk mendukung program tersebut tentu dibutuhkan fasilitas yang memadai khususnya dalam pengadaan arena berolahraga (venue).

Sesuai dengan Perda kota Bandung, tentang rencana tata ruang wilayah kota Bandung akan menjadikan kawasan Gedebage menjadi pusat kota kedua di kota kembang (radarbandung.id, 2020). Selain itu kawasan Gedebage juga akan dikembangkan menjadi suatu komplek olahraga oleh Dispora Kota Bandung dalam waktu secepatnya ingin memiliki pusat aktivitas olahraga yang tepat, saat ini kawasan Gedebage adalah titik yang tengah diupayakan untuk kegiatan kepemudaan dan olahraga (walimedia, 2017). Maka pemilihan lokasi proyek perancangan interior *Ice and Ball* Arena juga terletak di kawasan Gedebage. Hal ini menjadikan salah satu alasan memilih lokasi dikawasan Gedebage Bandung.

Proyek perancangan ini dipilih karena jumlah arena yang masih minim ditemukan di Bandung. Hanya ada satu arena *ice skating* dan *bowling*, jumlah fasilitas arena dengan komunitas dan atlet sangat berbanding terbalik. Sedangkan meningkatnya jumlah atlet maupun peminat olahraga rekreasi berdampak pada bertambahnya kebutuhan akan sarana dan prasarana fasilitas arena olahraga tersebut. (Sasongko, 2016). Salah satu hal penunjangnya adalah penataan interior yang dapat mengakomodasi (memenuhi kebutuhan) segala aktivitas yang ada didalamnya. Namun pada kenyataannya olahraga rekreasi *ice skating* dan *bowling* sudah menjadi agenda rutin olahraga yang dipertimbangkan tidak hanya skala daerah namun sudah memasuki ke skala nasional bahkan internasional seperti ajang *SEA GAMES*, *ASIAN GAMES*, *OLYMPIADE*, untuk mempersiapkan ajang lomba tersebut diperlukan arena yang memenuhi standar. Selain itu, dibutuhkan juga fasilitas untuk disabilitas yang nyaman dan sesuai standar karena arena *bowling* yang sudah ada di Bandung tidak memiliki fasilitas yang memenuhi standar dan baik untuk disabilitas. Hal ini sangat disayangkan karena sebagian dari atlet *bowling* yang ada di daerah sekitaran Bandung adalah disabilitas. Meningkat begitu kompleks peminat dan atlet olahraga rekreasi harus diperbaiki pada fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Maka proyek perancangan *ice and ball arena* Kota Bandung memberikan fasilitas berupa arena *ice skating* dan *bowling* hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa hasil perancangan nantinya dapat mewujudkan penataan interior yang dapat memfasilitasi segala kegiatan.

1.2. Identifikasi Permasalahan

Berdasarkan latar belakang identifikasi permasalahan yang didapat dari Perancangan *Ice and Ball Arena* Kota Bandung adalah sebagai berikut:

- a. Belum adanya bangunan arena *ice skating* dan area *bowling* di Kota Bandung yang berdiri sendiri.
- b. Penempatan ruangan pada arena *ice skating* kurang diperhatikan, sehingga menimbulkan kebingungan bagi pemula yang baru berkunjung ke arena tersebut.
- c. Kebutuhan sarana dan prasarana arena *ice skating* dan *bowling* yang dapat mengakomodasi segala aktivitas didalamnya, mengacu pada standarisasi mengenai tataruang beserta ergonominya.
- d. Fasilitas pada arena *ice skating* dan *bowling* yang ada di Bandung kurang memadai, seperti belum adanya ruangan pribadi untuk para atlet *ice skating* maupun *bowling*.
- e. Arena *bowling* yang ada di Bandung tidak memiliki fasilitas yang memenuhi standar yang baik untuk pengunjung disabilitas.
- f. Komunitas *ice skating* dan *bowling* sulit untuk mencari tempat berkumpul di sekitaran Bandung.

1.3. Rumusan Permasalahan

Dari beberapa identifikasi permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana merancang tataruang arena *ice skating* dan *bowling* yang dapat memenuhi kebutuhan semua aktivitas dengan baik dan memenuhi persyaratan?
- b. Bagaimana sirkulasi yang efektif pada Perancangan *Ice and Ball Arena* Kota Bandung?
- c. Bagaimana penerapan material secara efektif pada setiap elemen interior *Ice and Ball Arena*?

1.4. Tujuan dan Sasaran Perancangan

Perancangan *Ice and Ball Arena* Kota Bandung memiliki tujuan dan sasaran perancangan sebagai berikut:

1. Tujuan Perancangan

Perancangan *Ice and Ball Arena* Kota Bandung ini bertujuan untuk melengkapi kawasan olahraga dengan arena *ice skating* dan *bowling* yang dapat menciptakan fasilitas yang memadai, nyaman, dan mampu menciptakan konsep *dynamic movement* dan pendekatan programatik.

2. Sasaran Perancangan

Perancangan *Ice and Ball Arena* Kota Bandung memiliki sasaran perancangan sebagai berikut:

- a. Menyediakan fasilitas arena *ice skating* dan *bowling* yang dapat digunakan bagi kegiatan kejuaraan olahraga.
- b. Menyediakan fasilitas arena *ice skating* dan *bowling* bagi masyarakat sebagai tempat rekreasi.
- c. Menyediakan fasilitas yang dapat mewadahi kegiatan yang diselenggarakan oleh komunitas *ice skating* maupun *bowling*.
- d. Memperbaiki sirkulasi pada arena *ice skating* dan *bowling* yang kurang diperhatikan.
- e. Menyediakan fasilitas untuk komunitas *ice skating* dan *bowling* yang ingin berkumpul atau bertemu.
- f. Membuat mebel yang baik digunakan untuk pengunjung yang sedang menggunakan sepatu *skate*.
- g. Membuat mebel yang nyaman digunakan bagi pengunjung yang sedang menunggu di area *spectator*.
- h. Menggunakan material-material yang dapat mewujudkan konsep *dynamic movement*.

1.5. Batasan Perancangan

Perancangan *Ice and Ball Arena* Kota Bandung ini memiliki batasan perancangan sebagai berikut:

1. Lokasi Perancangan

Perancangan *Ice and Ball Arena* Kota Bandung terletak di kawasan Gedebade tepatnya di Jl. Rancanumpang, Kec. Gedebage, Kota Bandung, Jawa Barat. Pemilihan dikarenakan saat ini belum ada tempat yang serupa dengan proyek perancangan tersebut. Dimana kawasan tersebut akan menjadi pusat kota kedua dan menjadi kompleks olahraga Bandung.

2. Luasan perancangan

Perancangan fokus pada luasan $\pm 2000\text{m}^2$ mencakup kebutuhan pengguna dan fasilitas pendukung perancangan *Ice and Ball Arena*.

3. Perancangan Interior

Perancangan *Ice and Ball Arena* Kota Bandung yang akan dirancang antara lain sebagai berikut:

- | | | | |
|--------------------------------|----------------------|-----------------------------------|--------------------|
| a. <i>Main Lobby</i> | 265 m ² | c. Ruang Komunitas | 230 m ² |
| b. <i>Bowling Private Room</i> | 1.020 m ² | d. Ruang Atlet <i>Ice Skating</i> | 165m ² |

4. Pendekatan Desain

Pendekatan yang diterapkan pada perancangan *Ice and Ball Arena* Kota Bandung adalah pendekatan programatik. Pendekatan programatik lebih menekankan pada upaya untuk mengidentifikasi permasalahan pada suatu proyek atau perancangan. Jadi, ketika kita dihadapkan pada suatu perancangan, kenali dahulu permasalahannya, identifikasi lebih detail kemudian mencari solusi desain dengan pemecahan dari berbagai sumber. Hal ini yang disebut programmatik atau tanggapan langsung dan pemecahan masalah.

1.6. Manfaat Perancangan

Perancangan *Ice and Ball Arena* Kota Bandung diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

a. Atlet

Memberikan wadah bagi para atlet *ice skating* maupun *bowling* agar mudah untuk berkumpul dan berlatih. Selain itu juga dapat dimanfaatkan oleh para atlet untuk mengadakan kegiatan kejuaraan.

b. Masyarakat umum / Komunitas

Memberikan wadah bagi masyarakat sebagai sarana dan pembelajaran melalui olahraga rekreasi dan memberikan wadah bagi komunitas *ice skating* dan *bowling* untuk berkumpul dan bermain bersama. Selain itu, memberikan wadah bagi komunitas untuk menggelar kegiatan atau acara komunitas tersebut.

c. Intstitusi / Keilmuan

Menjadikan Perancangan *Ice and Ball Arena* Kota Bandung sebagai perancangan olahraga pertama yang berdiri sendiri yang memiliki standar internasional bagi bangunan. Selain itu, Perancangan *Ice and Ball Arena* Kota Bandung dapat menjadi referensi untuk memecahkan masalah desain dalam proyek pembuatan arena *ice skating* dan *bowling*.

d. Pemerintah

Sebagai wadah untuk melengkapi fasilitas olahraga di kawasan Gedebage Kota Bandung dan sekitarnya.

e. Penulis / Desainer

Dapat turut berpartisipasi atas pemecahan masalah pada desain interior dan mendapatkan wawasan untuk pengetahuan yang lebih mendalam tentang perancangan interior sebuah arena olahraga rekreasi khususnya *Ice and Ball Arena*.

1.7. Metode Perancangan

Metode perancangan yang akan dilakukan pada Perancangan *Ice and Ball Arena* Kota Bandung berupa metode kualitatif dan kuantitatif yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Studi Pustaka

Penulis mencari referensi dan pengumpulan sebuah data akurat terkait perancangan meliputi Jurnal, Skripsi, Buku, dan Literatur terkait dengan isu perancangan arena olahraga rekreasi.

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian dari proses perancang sebelum tahap mendesain, objek dari perancangan harus memiliki data yang sesuai dan jelas. Perancangan ini membutuhkan kelengkapan dari data-data sebagai berikut:

a. Observasi, Tinjauan lokasi, dan Wawancara

Observasi dilakukan dengan mengamati objek perancangan, waktu, tata kerja dan kesiapan yang dilakukan oleh narasumber atau pelaku setempat, dilakukannya wawancara berupa pendekatan komunikasi verbal, dilakukan untuk mengetahui informasi terkait yaitu karyawan tetap yang bekerja di arena *ice skating* dan *bowling* yang berada di sekitaran Bandung. Hasil wawancara kepada narasumber dikumpulkan dan dapat menjadi acuan dalam perancangan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode yang paling mudah untuk dilakukan. dokumentasi menambah kesan visual pada objek yang di teliti. Dengan begitu keaslian data dapat dipertanggungjawabkan.

3. Analisis Data

Analisa data merupakan metode perancangan dengan menggabungkan data yang didapatkan dari lapangan dan data yang didapatkan dari literatur. Setelah itu, data dianalisa dengan poin-poin sebagai berikut:

- | | |
|-------------------------------|----------------------------|
| a. Analisa studi banding | d. Analisa alur aktivitas |
| b. Analisa site atau lokasi | e. Analisa luasan ruang |
| c. Analisa bangunan eksisting | f. Analisa kebutuhan ruang |

4. Sintesis Data

Sintesis data merupakan bagian dari proses perancangan dengan menjelaskan langkah-langkah perancangan *Ice and Ball Arena* Kota Bandung seperti;

a. *Programming*

Programming merupakan sintesis data yang terdiri dari data dari sumber yang diperoleh secara langsung dan data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada.

b. Konsep Desain

Proses menentukan konsep desain dapat ditemukan setelah menjabarkan data *programming*. Proses menentukan konsep desain juga dapat ditentukan dengan fakta dan fenomena yang ada atau masalah-masalah pada desain sebelumnya.

c. Desain Akhir

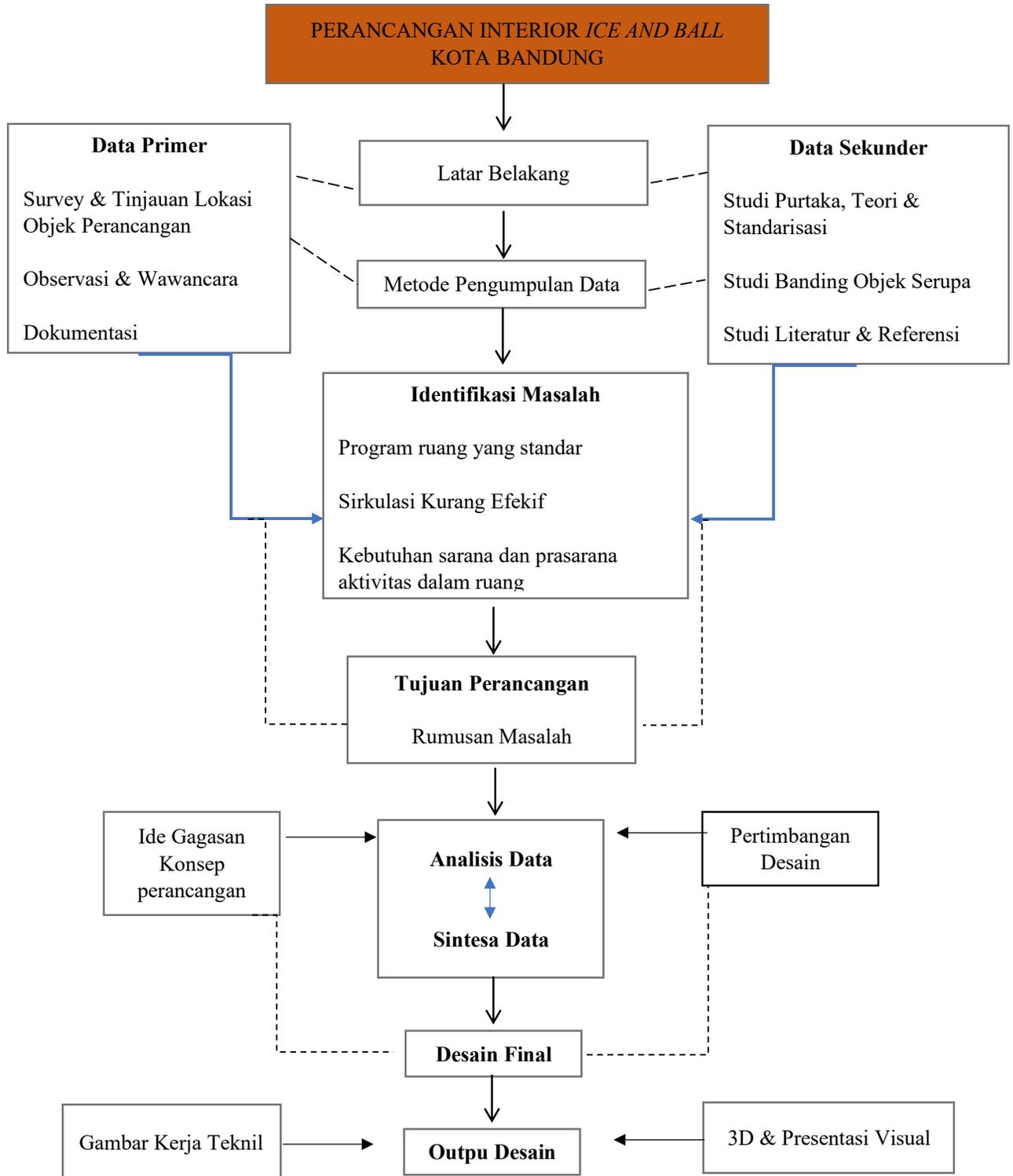
Proses ini membutuhkan *programming* dan konsep desain. Proses ini menerapkan dan mengembangkan *programming* dan konsep desain dalam bentuk gambar kerja. Selain itu, proses ini juga menerapkan dan mengembangkan *programming* dan konsep desain dalam bentuk laporan penulisan, maket, *rendering*, atau video animasi.

5. Hasil Akhir

Hasil akhir dari perancangan *Ice and Ball Arena* Kota Bandung adalah beberapa *output* seperti laporan penulisan yang akan di presentasikan, gambar kerja yang akan di presentasikan, maket yang akan ditampilkan dan video animasi yang akan ditampilkan.

1.8. Kerangka Pikir

kerangka pikir yang dilakukan dalam proses perancangan *Ice and Ball Arena* Kota Baru Parahyangan adalah sebagai berikut:



Bagan 1.1. Kerangka Berpikir

1.9. Sistematika

Perancangan *Ice and Ball Arena* Kota Bandung terdiri dari lima bab pembahasan dengan sistem penulisan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Bab ini menjelaskan pemahaman mengenai latar belakang, identifikasi permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran perancangan, manfaat perancangan, batasan perancangan, metode perancangan, pembaban, dan kerangka berpikir mengenai Perancangan *Ice and Ball Arena* Kota Bandung.

BAB II: Literatur, Standarisasi & Pendekatan Desain

Bab ini menjelaskan pemahaman mengenai proyek seputar Perancangan *Ice and Ball Arena* Kota Bandung seperti definisi, sejarah, klasifikasi, standarisasi, dan literatur pendekatan.

BAB III: Analisis Studi Banding & Analisis Perancangan

Bab ini menjelaskan analisa studi banding perancangan *Ice and Ball Arena* Kota Bandung seperti profil bangunan, lokasi, fungsi bangunan, aktifitas, fasilitas, dan hasil analisis sendiri. Analisa studi banding ini dilengkapi tabel komparasi antar studi banding dan tabel S.W.O.T. Selain analisa studi banding, bab ini juga menjelaskan deskripsi proyek, analisa site, analisa bangunan eksisting, analisa alur aktifitas, analisa kebutuhan ruang, analisa luasan ruang, dan analisa hubungan antar ruang.

BAB IV: Konsep Perancangan

Membahas konsep, penekanan cara berpikir desainer / perancang & pengayaan dalam desain, program, persyaratan perancangan yang akan di terapkan dalam penggambaran konsep desain akhir.

BAB V Kesimpulan

Bab ini menjelaskan simpulan dan saran mengenai perancangan *Ice and Ball Arena* Kota Bandung.